

## **ENVOMART: INOVASI PROGRAM GREEN MINIMARKET MELALUI (GAMES, RESPONSE, ENDING) SEBAGAI UPAYA MEWUJUDKAN SEKTOR STRATEGIS EKONOMI DAN DOMESTIK**

**Muhamad Abdi Setiawan<sup>1</sup>, Muhamad<sup>1</sup>, Wawan Budi Hantoko<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Departemen Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan  
Institut Pertanian Bogor  
muhamadalfarezhy@gmail.com

Masyarakat dunia telah menyepakati 17 program pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada 25-27 September 2015. Menurut laporan terakhir dari penyelenggaraan KTT Dunia tahun 2005, telah dijabarkan tiga tiang utama dalam pembangunan berkelanjutan yang meliputi bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan, ketiga aspek tersebut memiliki hubungan yang saling bergantung dan menguatkan. Di Indonesia sendiri memiliki program Nawacita yang dicanangkan oleh pasangan presiden dan wakil presiden Republik Indonesia yaitu Presiden Joko Widodo dan Jusuf Kalla.

Nawacita merupakan sembilan prioritas pembangunan lima tahun ke depan, yaitu pada kurun waktu 2014 hingga 2019. Sembilan prioritas itu kini menjadi bagian dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019. RPJMN akan menjadi salah satu pedoman arah kebijakan pembangunan yang berkelanjutan. Dalam Nawacita sendiri salah satu poinnya yaitu mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi dan domestik. Tidak bisa dipungkiri jika aspek ekonomi memiliki kaitan erat dalam pembangunan berkelanjutan, khususnya pertumbuhan ekonomi dan bagaimana mencari jalan untuk memajukan ekonomi dalam jangka panjang dan dapat meningkatkan kesejahteraan generasi sekarang tanpa mengurangi kemampuan lingkungan, sosial dan ekonomi untuk menaikkan kesejahteraan generasi masa depan. Jadi, jika generasi saat ini bisa maju, maka masyarakat bisa mencapai kesejahteraan. Sehingga kemudian terdapat alur ekonomi yang berjalan terus menerus, tanpa mengurangi tingkat kesejahteraan dari generasi ke generasi.

Sejalan dengan perkembangan yang berlangsung di Indonesia saat ini proses pembangunan ekonomi cenderung mendorong masyarakat mengabaikan faktor lingkungan. Banyaknya sektor Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) seperti usaha retail atau minimarket yang mendorong perekonomian masyarakat juga menghasilkan sampingan produk yang merusak lingkungan seperti sampah. Hal tersebut diduga terjadi karena kurangnya pengetahuan dan pendidikan masyarakat tentang pemanfaatan sampah. Selain itu, kurangnya tempat yang bisa memfasilitasi masyarakat dalam menjual hasil olahan produk kreatifnya dari pemanfaatan sampah juga menjadi penyebab permasalahan lingkungan.

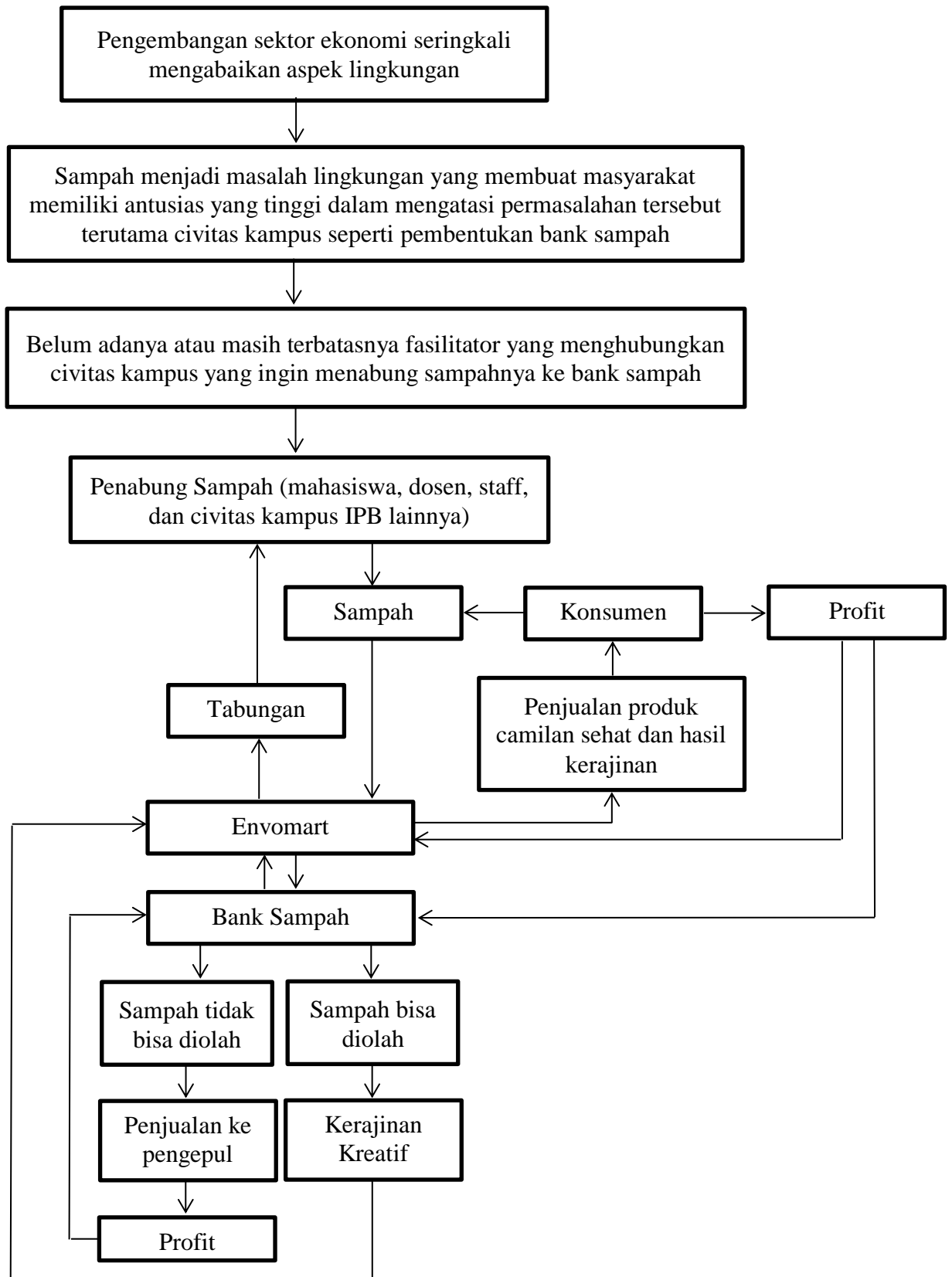
Permasalahan lingkungan terutama masalah sampah dari kantong plastik secara tidak sadar diperkirakan ada 500 juta hingga satu miliar yang digunakan penduduk dunia dalam kurun waktu satu tahun. Ini berarti ada sekitar satu juta kantong plastik per menit (WWF, 2016). Pusat perbelanjaan selama ini masih hanya sebatas memilah sampah organik dengan non organik belum mengarah kepada pengolahan sampah plastik hingga bernilai dan dapat dijual kembali.

Hal ini yang melatarbelakangi dibentuknya *Environmental Market* (Envomart). Envomart dijadikan sebagai salah satu solusi inovatif yang mengombinasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan sebagai tiang penting pembangunan berkelanjutan dengan membuat sebuah usaha minimarket yang selain menjual produk camilan juga bergerak dalam penyeteroran serta pemilahan sampah organik dan anorganik dengan mengelolanya melalui pemberdayaan masyarakat yang bekerjasama dengan desa mitra dan memfasilitasi kembali masyarakat untuk menjual hasil olahan sampah yang bernilai guna.

### **Kerangka Pemikiran dan Prosedur Pelaksanaan**

Envomart merupakan inovasi minimarket ramah lingkungan sebagai solusi bagi permasalahan lingkungan melalui pengelolaan sampah. Envomart memfasilitasi masyarakat terutama civitas kampus IPB yang ingin menabung sampah. Sampah yang disetorkan nasabah ke Envomart akan dikelola dan disetorkan kembali ke Bank Sampah binaan untuk kemudian dijual ke pengepul dan hasilnya akan dicatat dalam buku pengurus, tim, dan buku tabungan nasabah.

Adapun sampah yang tidak bisa dijual atau dimanfaatkan akan dijadikan sebagai produk kreatif yang bernilai ekonomi yang kemudian dijual kembali melalui Envomart. Envomart juga memiliki program penunjang seperti penjualan produk camilan sehat, sehingga manfaat dari adanya Envomart bukan hanya dari segi lingkungan tetapi juga sosial dan ekonomi. Untuk lebih jelasnya kerangka pemikiran dan prosedur pelaksanaan penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 3.

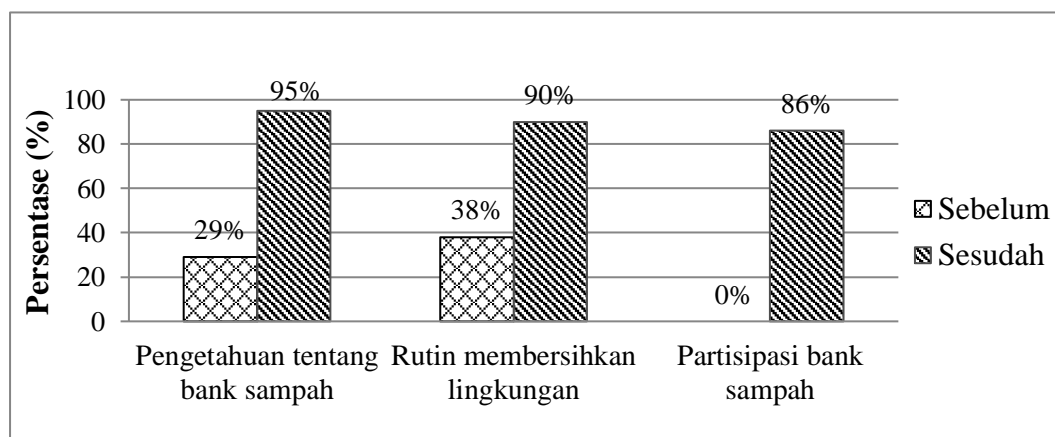


Gambar 3. Kerangka Pemikiran dan Prosedur Pelaksanaan

## Pemanfaatan Sampah menjadi Hal yang Strategis dan Potensial

Permasalahan Sampah merupakan hal yang sangat krusial dan kultural karena dampaknya mempengaruhi sisi kehidupan seperti dampak kesehatan. Hal tersebut disebabkan karena perilaku buruk masyarakat dalam membuang sampah seperti dibuang ke sungai, selokan, atau dibakar. Jika permasalahan ini dibiarkan terus menerus akan mengakibatkan masalah yang berkepanjangan sehingga respon masyarakat terhadap lingkungan akan semakin berkurang. Faktor pendidikan yang rendah serta kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan dan lingkungan menjadi ketidaktahuan masyarakat akan perilaku tersebut dapat mencemari lingkungan.

Alternatif pemecahan masalah untuk mengatasi permasalahan lingkungan terutama sampah salah satunya yaitu dengan pemberdayaan masyarakat di Desa Pasarean, Kecamatan Pamijahan, Bogor, Jawa Barat melalui Bank Sampah Sri Kandi Berdikari, karena selain sebagai solusi mengatasi permasalahan lingkungan bank sampah juga bisa mendatangkan manfaat lain yaitu dari segi sosial dan ekonomi. Sehingga melalui bank sampah sikap kepedulian masyarakat terhadap lingkungan dapat ditingkatkan. Adapun tingkat kepedulian terhadap lingkungan masyarakat Desa Pasarean dapat diukur melalui wawancara kepada warga sebelum dan sesudah adanya Bank Sampah Sri Kandi Berdikari yang hasilnya dapat dilihat pada Gambar 4.



Berdasarkan gambar. tingkat kepedulian masyarakat Desa Pasarean

Sumber: Data Primer diolah (2017)

Gambar 4. Tingkat Kepedulian Masyarakat Desa Pasarean terhadap Lingkungan Tahun 2017

terhadap lingkungan semakin meningkat setelah adanya Bank Sampah Sri Kandi Berdikari, seperti sebelum adanya bank sampah kerutinan masyarakat membersihkan lingkungan sebesar 38% sedangkan setelah adanya bank sampah meningkat menjadi 90%.

Pemanfaatan sampah merupakan hal yang sangat potensial untuk dikembangkan karena selain baik bagi lingkungan juga dapat meningkatkan nilai tambah ekonomi dari sampah. Sampah yang bisa dijual akan dijual ke pengepul sedangkan sampah yang tidak bisa dijual akan didaur ulang menjadi kerajinan kreatif oleh pengurus Bank Sampah Sri Kandi Berdikari kemudian hasilnya akan dijual oleh *Envomart*. *Envomart* merupakan minimarket ramah lingkungan yang menjual camilan sehat, produk kreatif, dan sebagai fasilitator antara nasabah yang ingin menabung sampahnya terutama civitas kampus IPB dengan bank sampah binaan yaitu Bank Sampah Sri Kandi Berdikari. Oleh karena itu, dengan adanya *Envomart* ini civitas kampus IPB yang ingin menjual sampahnya tidak perlu lagi langsung ke bank sampah tetapi bisa ke *Envomart* untuk kemudian disalurkan ke bank sampah, selain itu dengan tabungan sampahnya nasabah bisa menukarkannya dengan produk camilan sehat yang disediakan di *Envomart*.

### **Envomart Solusi Inovatif dalam Mewujudkan Nawacita**

Program pembangunan berkelanjutan telah disepakati oleh masyarakat dunia. Di Indonesia sendiri Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) telah diatur dalam Peraturan Presiden No. 59/2017. Secara umum, SDGs merupakan bagian tidak terpisahkan dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional sebagai strategi pencapaian Nawacita.

Program Nawacita memiliki sembilan agenda prioritas salah satu isinya yaitu mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik. Kemandirian ekonomi sendiri memiliki hubungan yang sangat erat dengan pembangunan berkelanjutan. Menurut laporan terakhir dari penyelenggaraan KTT Dunia tahun 2005, telah dijabarkan tiga tiang utama dalam pembangunan berkelanjutan yang meliputi bidang sosial, ekonomi, dan

lingkungan, ketiga aspek tersebut memiliki hubungan yang saling bergantung dan menguatkan.

Sejalan dengan persaingan globalisasi yang terjadi mendorong masyarakat untuk saling bersaing dalam mewujudkan kemandirian atau untuk memenuhi kebutuhan ekonominya. Namun, hal tersebut malah cenderung mendorong masyarakat mengabaikan faktor lingkungan seperti banyaknya sampah yang dihasilkan masyarakat yang tidak ada tindak lanjut dalam mengatasinya sehingga menimbulkan berbagai macam masalah dan penyakit. Semakin banyaknya usaha dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi masyarakat tentunya sampah yang dihasilkan juga semakin banyak. Pusat perbelanjaan selama ini hanya sebatas memilah sampah organik dengan non organik belum mengarah kepada pengolahan sampah hingga bernilai dan dapat dijual kembali, karena bagi sebagian orang pemanfaatan sampah bisa mendatangkan tambahan penghasilan.

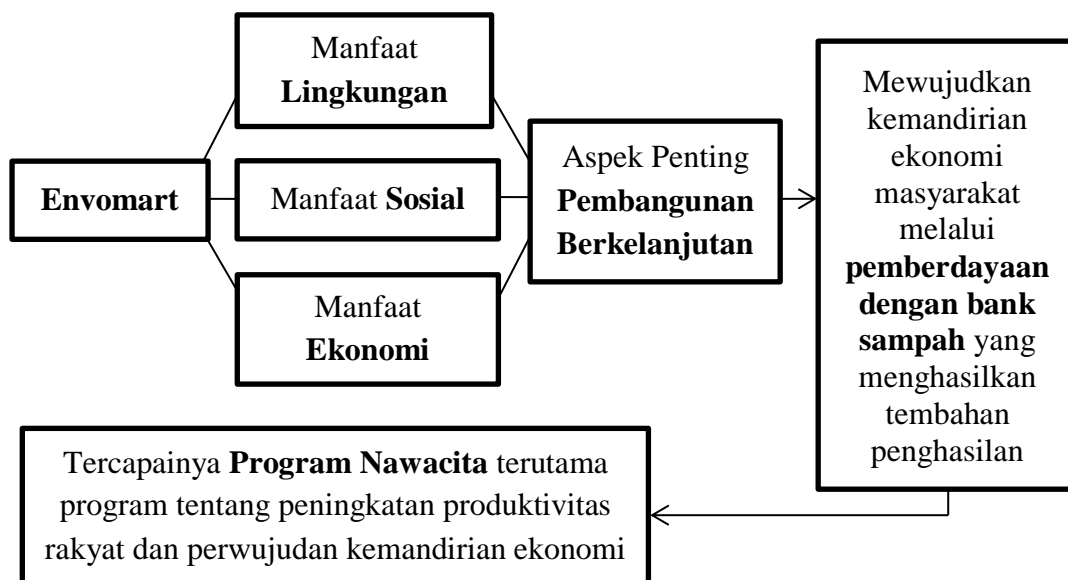
Envomart mendukung masyarakat yang peduli terhadap lingkungan dengan cara membantu menjual produk hasil olahannya kepada konsumen. Envomart merupakan sebuah usaha minimarket yang juga mendagangkan camilan sehat dan produk lainnya dengan tetap memperhatikan faktor lingkungan, konsumen yang telah menjajakan makanannya bisa mengembalikan sampahnya ke Envomart untuk ditabung. Selain itu, Envomart juga bergerak dalam bidang sosial dengan memberdayakan masyarakat Desa Pasarean dalam pengelolaan sampah. Sehingga Envomart telah mampu memenuhi aspek penting pembangunan berkelanjutan dan juga mewujudkan kemandirian ekonomi masyarakat melalui bank sampah yang menghasilkan penghasilan tambahan masyarakat.

Aspek-aspek penting pembangunan berkelanjutan yang dibawa oleh Envomart di antaranya:

1. Aspek Lingkungan : Envomart memfasilitasi nasabah yang ingin menabung sampah untuk kemudian disalurkan ke bank sampah binaan. Tabungan sampah yang ditabung ke Envomart juga bisa ditukarkan dengan camilan atau produk yang didagangkan oleh Envomart, sehingga hal ini juga membuat masyarakat terutama civitas kampus IPB berkeinginan untuk menabung sampahnya. Berdasarkan hal tersebut permasalahan lingkungan yang diakibatkan oleh sampah bisa berkurang

2. Aspek Sosial : mencakup pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah, sampah yang ditabung di Envomart kemudian disalurkan ke bank sampah binaan yaitu Bank Sampah Sri Kandi Berdikari, hal ini bisa meningkatkan interaksi sosial antara masyarakat melalui pemilahan sampah hingga penjualan ke pengepul maupun pembuatan produk kreatif dari pemanfaatan sampah secara bersama-sama. Selain dari Envomart sampah juga berasal dari warga sekitar yang ingin menabung sampahnya ke bank sampah.
3. Aspek Ekonomi : pengelola Envomart dapat memperoleh keuntungan penghasilan dari penjualan camilan yang disediakan, dan nasabah yang menabung sampahnya juga memperoleh keuntungan dari hasil tabungannya. Selain itu, produk kreatif hasil olahan bank sampah akan dijual oleh Envomart kepada konsumen. Sehingga dalam praktiknya, banyak pihak yang memperoleh tambahan pendapatan dari Envomart tersebut.

Berdasarkan ketiga aspek pembangunan berkelanjutan yang dibawa Envomart tersebut menjadikan Envomart sebagai salah satu inovasi dalam mewujudkan program Nawacita, karena pembangunan berkelanjutan sendiri merupakan bagian yang tidak terpisahkan sebagai strategi pencapaian Nawacita. Adapun untuk lebih jelasnya Envomart sebagai salah satu solusi inovatif mewujudkan program Nawacita dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Envomart Solusi Inovatif Mewujudkan Program Nawacita



## **Program Green sebagai Penunjang Envomart**

Envomart mengombinasikan metode aksi, sosialisasi, dan kolaborasi dalam penerapannya melalui program yang bernama Green. Green sendiri merupakan kepanjangan dari Games, Response, dan Ending. Adapun penjelasan dari setiap program yaitu:

### **1 Games (gerakan menabung sampah)**

Metode kegiatan ini adalah mengombinasikan metode sosialisasi, aksi, dan kolaborasi. Sosialisasi yaitu kepada civitas kampus IPB terkait gerakan atau aksi menabung sampah, mereka dapat menabung sampahnya ke Envomart, kemudian akan dicatat oleh pengelola Envomart dan selanjutnya sampah akan disalurkan ke bank sampah binaan yaitu Bank Sampah Sri Kandi Berdikari sehingga hal tersebut memunculkan kolaborasi yang melibatkan berbagai pihak. Dengan adanya sistem tabungan dari para nasabah yaitu dari para mahasiswa ataupun civitas kampus IPB, yang menyetorkan sampah dan ditukar dalam bentuk tabungan atau menukarnya dengan produk yang ada, maka akan menambah pendapatan dari para nasabah untuk Envomart.

### **2 Response (*Reseller* produk camilan sehat)**

Response menggunakan metode aksi. Program ini dilakukan dengan cara menjual kembali makanan ataupun minuman yang dapat dinikmati oleh konsumen terutama mahasiswa dan civitas kampus IPB. Makanan atau camilan yang disediakan di Envomart ini adalah produk-produk yang berasal dari Karya atau inovasi mahasiswa IPB yang berasal dari Program Kreativitas Mahasiswa atau sejenisnya yang memiliki nilai tambah terhadap efek kesehatan atau fungsional bagi tubuh. Dan sampah sisa dari produk tersebut misalnya botol atau kemasannya dapat ditabung ke Envomart. Sehingga Envomart ini bukan hanya sekedar berjualan produk-produk pada umumnya, tapi juga memberikan perubahan pada pola pikir konsumen serta mendidiknya untuk lebih menghargai dan peduli terhadap dirinya sendiri dan juga lingkungan sekitarnya. Envomart juga memiliki perlengkapan penunjang berupa rak makanan, rak barang-barang kreativitas, kulkas dan etalase kaca untuk tempat meletakkan produk-produk yang dijual di Envomart dengan konsep penyajian yang tentunya dalam kondisi steril, bersih dan higienis.

### **3 Ending (Envomart peduli lingkungan)**

Pemberdayaan masyarakat Desa Pasarean, Kecamatan Pamijahan, Bogor, Jawa Barat melalui Bank Sampah merupakan langkah kepedulian masyarakat terhadap lingkungan. Sampah yang tidak bisa dijual ke pengepul akan dijadikan produk kreatif yang memiliki nilai jual sehingga meningkatkan tambahan penghasilan masyarakat, produk kreatif tersebut akan dijual oleh Envomart kepada konsumen. Selain produk kreatif dari bank sampah binaan, Envomart juga memfasilitasi pihak lain yang ingin menjual produk hasil olahan sampahnya kepada konsumen. Envomart juga mendukung berbagai pihak yang peduli terhadap lingkungan seperti memfasilitasi mereka untuk menabung sampahnya sehingga bisa mendatangkan keuntungan ekonomi juga untuk pihak-pihak yang ikut terlibat. Adanya Envomart ini merupakan wujud dari inovasi mahasiswa untuk memberikan kontribusi pada program pemerintah terhadap pengembangan ekonomi bangsa untuk mendukung tercapainya program Nawacita yang dicanangkan oleh pasangan presiden dan wakil presiden yaitu Presiden Joko Widodo dan Jusuf Kalla.

### **Kesimpulan dan Saran**

Nawacita yang dicanangkan oleh presiden Republik Indonesia merupakan program untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Namun, seringkali dalam pembangunan berkelanjutan terutama dalam sektor ekonomi mengabaikan faktor lingkungan. Semakin banyaknya sampah sebagai produk sisa dari sektor ekonomi mengakibatkan berbagai macam masalah dan penyakit. Hal tersebut dikarenakan perilaku buruk masyarakat dan kurangnya pengetahuan serta sedikitnya fasilitator yang mendukung pemanfaatan sampah menjadi barang yang bernilai tambah. *Environmental Market* (Envomart) menjadi sebuah solusi dalam mengatasi masalah tersebut yang mengombinasikan metode aksi, sosialisasi, dan kolaborasi sebagai sebuah pendekatan partisipatif melalui Green yaitu (1) Gerakan menabung sampah (Games); (2) *Reseller* produk sehat (Response); dan (3) Envomart Peduli Lingkungan (Ending). Envomart memfasilitasi nasabah yang ingin menabung sampah, memberdayakan masyarakat melalui bank sampah, dan menjual produk camilan sehat serta produk dari sampah yang diolah menjadi

kerajinan kreatif. Oleh karena itu, dengan adanya Envomart diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, tindakan, dan kesadaran masyarakat terutama civitas kampus IPB terhadap lingkungan yang bersih dan sehat serta bisa meningkatkan nilai tambah ekonomi dari pemanfaatan sampah dan mewujudkan program Nawacita yakni peningkatan produktivitas rakyat dan perwujudan kemandirian ekonomi.

Envomart bisa diterapkan sebagai sebuah program inovatif untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan dan Nawacita terutama di kampus ataupun minimarket-minimarket yang belum mengelola sampahnya dengan bijak, karena selain baik bagi lingkungan, Envomart juga bisa mendatangkan nilai tambah ekonomi yang bisa mendatangkan tambahan penghasilan bagi masyarakat dan pengurus. Selain itu, diperlukan juga dukungan dari pihak akademisi, pemerintah, serta masyarakat itu sendiri untuk saling berkolaborasi mewujudkan program ramah lingkungan seperti Envomart. Envomart dalam penerapannya akan lebih besar lagi dan berkembang dengan pengadaan percabangan atau perluasan program ke daerah-daerah yang ditargetkan dalam jangka panjang mampu mewujudkan peningkatan produktivitas rakyat dan terwujudnya program kemandirian ekonomi rakyat daerah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ningsih Y. 2015. *Konsep Nawacita dan Pembangunan yang Berkelanjutan*. <http://bappeda.belitungkab.go.id/artikel/06/konsep-nawacita-dan-> [diunduh 2018 Feb 21].
- Noer M dan Soleman M. *Nawacita sebagai Strategi Khusus Jokowi Periode Oktober 2014-20 Oktober 2015*. Jakarta: Jurnal kajian politik dan masalah pembangunan. Vol. 13, No. 1.
- Fakhruzzaman P. *Makalah Teknologi Ramah Lingkungan untuk Atasi Transportasi di Jakarta*. <https://www.scribd.com/doc/119894589/> Makalah-Teknologi-Ramah-Lingkungan-HG-5 [diunduh 2018 Feb 21].
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup RI. 2012. Definisi Bank Sampah. <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/447/344> [diunduh 2018 Feb 17].